

ANALISIS KESEHATAN BANK DENGAN MENGGUNAKAN METODE RGEC (RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, EARNING, CAPITAL) PADA PT BANK TABUNGAN NEGARA PERSERO TBK DAN PT BANK MANDIRI PERSERO TBK

Oleh

Tommy Munaf¹, Lulu Vriska Rianti², Vanisa Meifari³, Nurfitri Zulaika⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Akuntansi, STIE Pembangunan Tanjungpinang

Email: [1tommy.btn98@gmail.com](mailto:tommy.btn98@gmail.com)

Abstract

This study aims to determine the soundness level of Bank BTN and Bank Mandiri for the 2018-2021 period in terms of the overall RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance (GCG), Earning, Capital) aspects. This type of research is quantitative descriptive with research subjects in the form of Bank BTN and Bank Mandiri which are listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2021. The data collection technique in this study was to use literature and documentation. The data analysis technique used is the soundness analysis of the bank with the assessment including RGEC factors. The results of this study show that the final RGEC score at Bank BTN for the 2018-2021 period is 80.00, 70.00, 70.00, 73.00, respectively. The results in 2018 are in the healthy category because they are in the range of 71-85. In 2019-2020 it is in the category of quite healthy because it is in the range of 61-70. In 2021 it will return to a healthy predicate. Meanwhile at Bank Mandiri for the 2018-2021 period it was 87.00, 87.00, 90.00, 90.00 respectively. All of these results are in the very healthy category, because they are in the range of 86-100. Based on the results of the study, it can be concluded that the health of Bank BTN and Bank Mandiri which are listed on the Indonesia Stock Exchange using the RGEC method for 2018-2021 are in an unstable position with the title of quite healthy, healthy, to very healthy.

Keywords : Financial Statements, RGEC, Bank Health

PENDAHULUAN

Lembaga perbankan merupakan dasar pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional yang berguna meningkatkan taraf hidup masyarakat dari sektor jasa keuangan yang mana berada dibawah pengawasan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Bank pemerintah atau Badan Usaha Milik Negara (BUMN) merupakan bank yang seluruh atau sebagian besar modalnya berasal dari pemerintah.

Seperti pada umumnya bank pemerintah juga menjalankan berbagai kegiatan usaha seperti menghimpun dana dari masyarakat dalam berbagai bentuk layanan jasa keuangan hingga melakukan kegiatan penyertaan modal pada pihak bank atau perusahaan di bidang keuangan

Ditinjau dari segi ekonomi bank juga turut memiliki peran yang vital, dilihat dari aspek diatas bank sangat berperan penting dalam memberikan pelayanan yang optimal dan memberikan kepercayaan yang baik kepada nasabah. Tentu saja selain memberikan fungsi pelayanan jasa yang maksimal, keduanya harus memperhatikan faktor lain yaitu kesehatan bank agar nasabah merasa tenang mempercayakan dananya dikelola oleh bank.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami kesehatan PT Bank Tabungan Negara Persero Tbk dan PT Bank Mandiri Persero Tbk periode 2018-2021 dengan menggunakan analisis metode RGEC. Untuk itu, diperlukan penilaian tingkat kesehatan bank untuk mengetahui apakah bank tersebut sehat atau tidak sehat.

Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum menjelaskan bahwa bank wajib untuk melakukan penilaian tingkat kesehatan bank baik secara individu maupun konsolidasi menggunakan pendekatan rasio.

Menurut PBI Tingkat Kesehatan Bank merupakan hasil penilaian terhadap kondisi bank dengan menggunakan pendekatan terhadap risiko dan kinerja bank. Tingkat kesehatan bank dapat dinilai dari banyak sudut pandang dengan maksud mengetahui apakah bank tersebut dikategorikan sangat sehat, sehat, cukup sehat, kurang sehat, atau tidak sehat.

Metode yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank adalah metode RGEC terdiri dari faktor penilaian (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital). RGEC merupakan tolok ukur yang menjadi objek pemeriksaan bank yang dilakukan oleh pengawasan bank, selain itu metode RGEC fokus pada penilaian self assessment yang menekankan kepada manajemen risiko, pelaksanaan GCG, dan rasio keuangan yang mengukur kondisi suatu bank.

Bank BTN dan Bank Mandiri memiliki perbedaan yang cukup menarik untuk dilakukan penelitian terhadap tingkat kesehatan banknya yaitu perbedaan kredit yang dilakukan oleh masing-masing bank, dan urgensi lainnya didasari pada tingkat likuiditas kedua bank tersebut.

Bank Tabungan Negara atau yang dikenal dengan sebutan Bank BTN adalah bank terakhir yang masuk dalam daftar bank BUMN di Indonesia yang memiliki perolehan asset besar, Bank BTN populer akan salah satu produknya yaitu keunggulan dalam produk Kredit Kepemilikan Rumah (KPR) dan berhasil membukukan asset sebesar Rp. 361.208.406 pada tahun 2020 dan meningkat sebesar Rp. 371.868.311 pada tahun 2021 lalu.

Sedangkan Bank Mandiri merupakan bank pemerintah dengan memiliki nilai asset yang tinggi, bank ini berfokus pada kredit Usaha Kecil Menengah (UKM), yang mana

pada tahun 2020 sukses mencatat total asset sebesar Rp. 1.541.964.567 dan meningkat sebesar Rp. 1.725.611.128 pada tahun 2021.

Rasio-Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan bank juga sangat berpengaruh pada kinerja bank. Jika dilihat dari laporan keuangan annual report pada tabel rasio Rentabilitas Konsolidasian bank BTN dan bank Mandiri pada bursa efek Indonesia, rasio Return On Assets (ROA) dan Net Interest Margin (NIM) mengalami ketidakstabilan selama periode 2018 hingga 2021 yang disebabkan oleh peningkatan suku bunga Bank Indonesia, penyesuaian portofolio kredit ke segmen dengan risiko yang lebih rendah serta pendapatan bunga yang berasal dari kredit mengalami penurunan seiring dengan pelemahan kredit yang terjadi selama pandemic covid 19.

Hal serupa juga terjadi pada rasio Kolektibilitas Piutang yaitu rasio Non Performing Loan (NPL) Bank BTN dan Bank Mandiri yang kian tidak stabil menandakan bahwa tidak lancarnya pembayaran kredit yang disalurkan oleh Bank. Tetapi pihak bank tentu akan melakukan strategi untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi.

Selain itu, faktor tata kelola Bank Mandiri dan Bank BTN berada pada peringkat 1 dan 2, berarti menjelaskan keadaan yang sangat baik dan baik. Hal ini terlihat dari pemenuhan yang memadai atas prinsip tata kelola. Namun tentunya masih terdapat kelemahan terhadap penerapan prinsip tata kelola Bank Mandiri dan Bank BTN tetapi masih bisa di selesaikan oleh tindakan normal pihak manajemen bank.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana analisis kesehatan bank pada bank pemerintah atau Badan Usaha Milik Negara di Indonesia yaitu Bank BTN dan Bank Mandiri dengan menggunakan metode RGEC. Tujuan penelitian untuk menganalisis dan memahami tingkat kesehatan Bank BTN dan Bank Mandiri dengan menggunakan metode RGEC.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif bertujuan untuk membuktikan suatu yang benar dan apa adanya. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mengetahui nilai variabel mandiri baik satu ataupun lebih variabel dan bertujuan untuk menggambarkan suatu fenomena secara sistematis dan akurat terkait fakta, sifat serta hubungan antar fenomena yang diteliti.

Data yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data atau informasi yang telah ada sebelumnya bersifat tetap yang diperoleh melalui berbagai sumber seperti situs, buku dan artikel jurnal. Pada penelitian ini data sekunder yang akan digunakan berupa laporan keuangan yang telah disajikan pada Bursa Efek Indonesia perusahaan.

Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan teknik dokumentasi dan studi pustaka. Teknik pengumpulan data dokumentasi merupakan teknik mengumpulkan data yang dapat mendukung penelitian secara tidak langsung dengan cara mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen, buku, artikel jurnal serta laporan keuangan yang tersedia di Bursa Efek Indonesia. Studi kepustakaan adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi yang berhubungan langsung dengan persoalan yang sedang diteliti dengan cara melakukan penelaahan terhadap buku, literatur serta berbagai laporan yang ingin dirumuskan.

1. Risk Profile

Risk Profile (Profil Risiko) merupakan penilaian terhadap Risiko inheren dan kualitas penerapan Manajemen Risiko pada kegiatan operasional Bank.

a. Risiko Kredit

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

b. Risiko Likuiditas

$$LDR = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposito}} \times 100\%$$

Tabel 1. Matriks Kriteria Komponen NPL

Rasio NPL	Peringkat	Keterangan
<2%	1	Sangat Sehat
2% - 5%	2	Sehat
5% - 8%	3	Cukup Sehat
8% - 12%	4	Kurang
≥12%	5	Tidak Sehat

Sumber: SE BI No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011

Tabel 2. Matriks Kriteria Komponen LDR

Rasio LDR	Peringkat	Keterangan
≤75%	1	Sangat Sehat
75% - 85%	2	Sehat
85% - 100%	3	Cukup Sehat
100% - 120%	4	Kurang Sehat
>120%	5	Tidak Sehat

Sumber: SE BI No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011

2. GCG

Good Corporate Governance (GCG) adalah rancangan proses tata kelola yang baik untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan mengurangi risiko pada kinerja keuangan suatu perusahaan berdasarkan peraturan. Penilaian faktor GCG dilakukan dengan sistem *self assessment* (penilaian sendiri). Pada penelitian ini, peneliti tidak melakukan perhitungan langsung pada faktor GCG dikarenakan keterbatasan data yang dipublikasikan oleh bank sehingga peneliti menilai faktor GCG dengan cara melihat hasil *self assessment* yang telah dipublikasikan oleh bank.

Tabel 3. Penetapan Peringkat GCG

Kriteria	Peringkat	Keterangan
81-100	1	Sangat Sehat
61-80	2	Sehat
41-60	3	Cukup Sehat
21-40	4	Kurang
0-20	5	Tidak Sehat

Sumber: Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia

3. Earning

Earning (Rentabilitas) merupakan salah satu alat ukur untuk mengukur kemampuan suatu bank guna memperoleh keuntungan atau profitabilitas.

a. Return On Asset (ROA)

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Aktiva}} \times 100\%$$

b. Net Interest Margin (NIM)

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata - Rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Tabel 4. Matriks Kriteria Komponen ROA

Rasio ROA	Peringkat	Keterangan
>1,5%	1	Sangat Sehat
1,25%-1,5%	2	Sehat
0,5%-1,25%	3	Cukup Sehat
0%-0,5%	4	Kurang Sehat
≤0%	5	Tidak Sehat

Sumber : SE BI No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011

Tabel 5. Matriks Kriteria Komponen NIM

Rasio NIM	Peringkat	Keterangan
>3%	1	Sangat Sehat
2% - 3%	2	Sehat
1,5% - 2%	3	Cukup Sehat
1% - 1,5%	4	Kurang
≤1%	5	Tidak Sehat

Sumber : SE BI No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011

4. Capital

Capital (Modal) adalah rasio yang dalam melakukan perhitungan modalnya mengacu pada ketentuan Bank Indonesia yang mengatur tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum bagi Bank.

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR Aktiva Neraca}} \times 100\%$$

Tabel 6. Matriks Kriteria Komponen CAR

Rasio CAR	Peringkat	Keterangan
≥12%	1	Sangat Sehat
9% - 15%	2	Sehat
8% - 9%	3	Cukup Sehat
6% - 8%	4	Kurang Sehat
<6%	5	Tidak Sehat

Sumber: SE BI No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Mengumpulkan data-data dari laporan keuangan tahunan Bank Tabungan Negara dan Bank Mandiri yang berkaitan dengan variabel penelitian.
2. Melakukan pemeringkatan pada masing-masing rasio yaitu NPL, LDR, GCG, ROA, NIM dan CAR
3. Menetapkan peringkat komposit penilaian tingkat kesehatan bank dari tahun 2018 hingga tahun 2021. Nilai komposit untuk rasio keuangan masing-masing komponen yang menempati peringkat komposit akan bernilai sebagai berikut :

Tabel 7. Penggolongan Peringkat Komposit Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Peringkat Komposit	Keterangan
1	Sangat Sehat
2	Sehat
3	Cukup Sehat
4	Kurang Sehat
5	Tidak Sehat

Sumber: Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum

4. Nilai komposit yang telah didapat dari mengalikan tiap ceklist kemudian ditentukan bobotnya dengan dipersentasekan. Adapun bobot atau persentase untuk menentukan peringkat komposit keseluruhan komponen yaitu sebagai berikut :

Tabel 8. Bobot Penetapan Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RGEC

Bobot (%)	Peringkat Komposit	Keterangan
86-100	PK 1	Sangat Sehat
71-85	PK 2	Sehat
61-70	PK 3	Cukup Sehat
41-60	PK 4	Kurang Sehat
<40	PK 5	Tidak Sehat

Sumber : SE BI No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011

Adapun untuk menghitung bobot dari setiap rasio maka rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

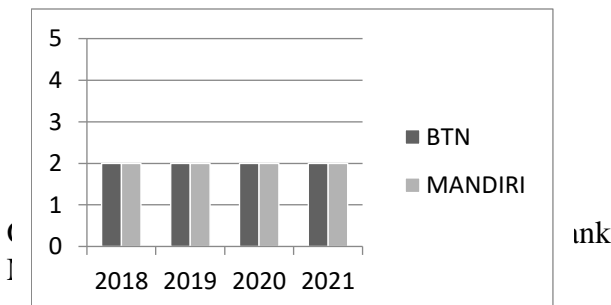
$$PK = \frac{\text{Jumlah Nilai Komposit}}{\text{Total Nilai Komposit Keseluruhan}} \times 100\%$$

- Menarik kesimpulan terhadap tingkat kesehatan bank sesuai dengan standart perhitungan kesehatan bank yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia berdasarkan perhitungan analisis rasio tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut merupakan grafik perbandingan masing-masing rasio dari hasil penilaian tingkat kesehatan bank menggunakan metode RGEC antara PT. Bank Tabungan Negara Persero Tbk dan PT Bank Mandiri Persero Tbk periode 2018-2021 seperti dibawah ini :

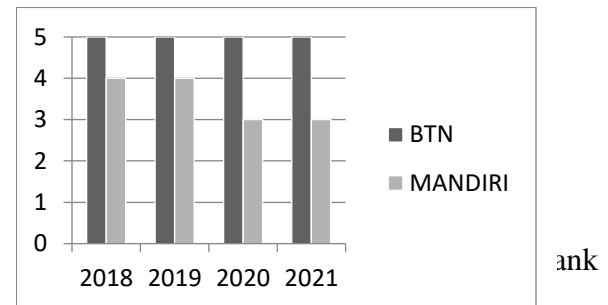
1. NPL (Non Performing Loan)



Dari grafik 1 diatas, dapat dilihat bahwa NPL pada PT. Bank Tabungan Negara Persero

Tbk dan PT Bank Mandiri Persero Tbk periode 2018-2021 berada dalam kondisi stabil yaitu pada peringkat komposit 2 dengan kriteria sehat. Hal ini sesuai dengan bobot penetapan peringkat komposit yaitu pada rentang 71% - 85%. Dengan demikian, membuktikan bahwa upaya kedua bank tersebut dalam mengelola tingkat kolektibilitas serta menjaga kualitas kredit memberikan hasil positif, sehingga secara garis besar mampu menghasilkan pertumbuhan kredit yang berkualitas.

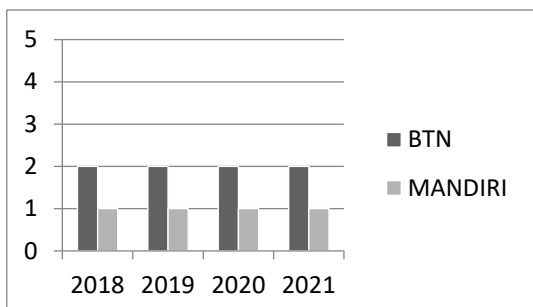
2. LDR (Loan to Deposit Ratio)



Dari grafik 2 diatas, dapat dilihat LDR pada PT. Bank Tabungan Negara Persero Tbk lebih tinggi dibandingkan dengan PT Bank Mandiri Persero Tbk. Bank BTN memperoleh peringkat komposit 5 dengan kriteria tidak sehat, sedangkan Bank Mandiri berada dalam kondisi tidak stabil berturut-turut memperoleh peringkat komposit 4,4,3,3 dengan kriteria kurang sehat, kurang sehat, cukup sehat, cukup sehat.

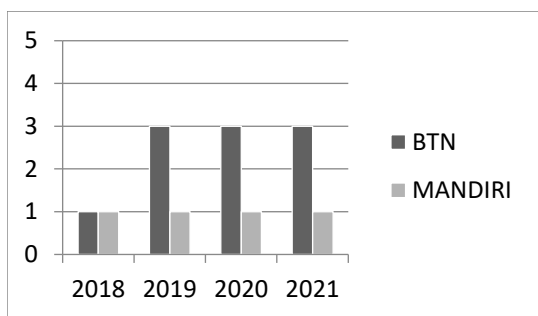
Semakin tinggi tingkat LDR, maka akan semakin tidak likuid suatu bank, yang berarti bank tersebut akan kesulitan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Dapat disimpulkan bahwa Bank BTN dinilai belum mampu menjaga dan meningkatkan likuiditasnya yang disebabkan faktor pertumbuhan kredit yang tidak disertai dengan perbaikan pertumbuhan Dana Pihak Ketiga. Sedangkan Bank Mandiri mengalami peningkatan yang tidak stabil namun masih dapat ditingkatkan kembali. Meningkatnya LDR disebabkan karena mulai terjaganya stabilitas sistem keuangan, kecukupan modal tinggi serta likuiditas yang melimpah.

3. GCG (Good Corporate Governance)



Grafik 3 diatas memperlihatkan skor GCG pada PT. Bank Tabungan Negara Persero Tbk satu tingkat lebih rendah dibandingkan dengan PT Bank Mandiri Persero Tbk periode 2018-2021 namun keduanya telah berada dalam kondisi yang baik. Pemberian kriteria GCG dilakukan oleh bank secara *self assessment* namun tetap dalam pengawasan Bank Indonesia. Skor tersebut membuktikan bahwa kedua bank dinilai telah mampu menghasilkan sumber daya organisasi yang baik dan sehat karena telah menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan didalam interen bank. Prinsip-prinsip dasar dalam tata kelola perusahaan memuat keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), tanggung jawab (*responsibility*), kemandirian (*independency*) serta kesetaraan dan kewajaran (*fairness*).

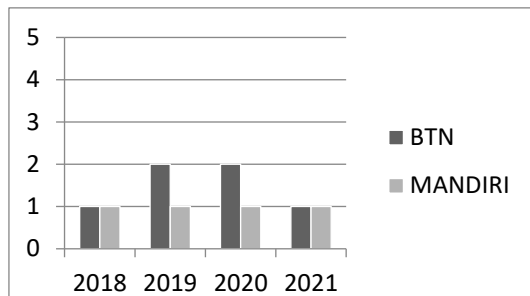
4. ROA (Return on Asset)



Jika dilihat pada grafik 4 terdapat perbedaan ROA antara PT. Bank Tabungan Negara Persero Tbk dengan PT Bank Mandiri Persero Tbk. Grafik diatas menggambarkan kondisi ROA pada Bank BTN menurun dari tahun 2019 hingga 2021, dengan demikian

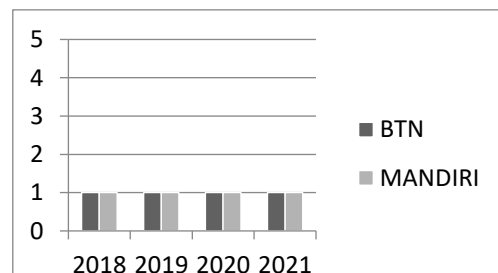
dapat dilihat bahwa kemampuan Bank BTN untuk memperoleh laba dengan mengandalkan asetnya belum berjalan dengan baik. Sedangkan pada Bank Mandiri, ROA sudah dalam posisi aman dengan kriteria sangat sehat. Hal ini dikarenakan sejalan dengan upaya perbankan dalam meningkatkan efisiensi dan optimalisasi pendapatan.

5. NIM (Net Interest Margin)



Dari grafik 5 diatas, dapat dilihat bahwa NIM pada PT. Bank Tabungan Negara Persero Tbk periode 2018-2021 dalam kondisi tidak stabil karena pada tahun 2019 dan 2020 mengalami penurunan yang tidak berarti, namun nilai peringkat komposit tersebut menunjukkan bahwa kondisi pendapatan bunga bersih Bank BTN dapat membaik. Hal tersebut menunjukkan kemampuan Bank BTN dalam memperoleh pendapatan bunga bersih selama empat periode tersebut sudah baik. Sedangkan NIM PT Bank Mandiri Persero Tbk periode 2018-2021 berada pada peringkat komposit 1 dengan kriteria sangat sehat. Sehingga dapat diindikasikan bahwa selama periode tersebut Bank Mandiri memiliki kemampuan manajemen bank yang sangat baik dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih.

6. CAR (Capital Adequacy Ratio)



Pada grafik 6 diatas, menunjukkan bahwa CAR pada PT. Bank Tabungan Negara Persero Tbk dan PT Bank Mandiri Persero Tbk periode 2018-2021 berada dalam kondisi stabil yaitu pada peringkat komposit 1 dengan kriteria sangat sehat. CAR mampu memenuhi risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional. Hal ini menjelaskan bahwa kedua bank tersebut dinilai telah mampu memenuhi Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) yang baik dan mampu menghadapi profil risikonya.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan tingkat kesehatan Bank Tabungan Negara dan Bank Mandiri dengan menggunakan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital*) pada tahun 2018-2021 adalah sebagai berikut :

1. Hasil penilaian Profil Risiko (*Risk Profile*) pada PT Bank Tabungan Negara Persero Tbk. dan PT Bank Mandiri Persero Tbk. dengan menggunakan dua indikator yaitu risiko kredit dengan menggunakan rasio NPL dan risiko likuiditas dengan menggunakan rasio LDR. Pada PT Bank Tabungan Negara Persero Tbk rasio NPL dalam kondisi sehat dan rasio LDR pada posisi tidak sehat selama periode 2018-2021. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata NPL PT Bank Tabungan Negara Persero Tbk. selama tahun 2018-2021 berturut-turut adalah 2,82 persen, 4,78 persen, 4,37 persen, 3,70 persen. Lalu, rasio LDR berturut-turut adalah 203,53 persen, 219,18 persen, 150,30 persen, 157,96 persen. Sementara itu, hal yang sama terjadi pada PT Bank Mandiri Persero Tbk. rasio NPL berada pada posisi sehat dan rasio LDR pada posisi tidak stabil selama periode 2018-2021, terbukti dengan nilai rasio NPL berturut-turut 2,79 persen, 2,38 persen, 3,26 persen, 2,79 persen. Dan rasio LDR berturut-turut
2. Hasil penilaian *Good Corporate Governance* (GCG) pada PT Bank Tabungan Negara Persero Tbk. periode 2018-2021 yaitu berada pada peringkat komposit 2 yang berarti dalam kriteria sehat, dengan artian bahwa pelaksanaan prinsip-prinsip GCG selama periode tersebut telah berjalan dengan baik. Sedangkan pada PT Bank Mandiri Persero Tbk. periode 2018-2021 berada pada peringkat komposit 1 yang berarti dalam kriteria sangat sehat, yang menunjukkan bahwa bank mandiri melaksanakan prinsip-prinsip GCG pada periode tersebut dengan sangat baik.
3. Hasil penelitian Rentabilitas (*Earnings*) pada PT Bank Tabungan Negara Persero Tbk. dan PT Bank Mandiri Persero Tbk. diukur menggunakan dua rasio yaitu, rasio ROA dan rasio NIM. Pada PT Bank Tabungan Negara Persero Tbk. rasio ROA periode 2018-2021 berturut-turut adalah 1,18 persen, 0,13 persen, 0,63 persen, 0,80 persen. Lalu untuk nilai NIM berturut-turut yaitu 3,55 persen, 2,90 persen, 2,65 persen, 3,54 persen. Hal ini menunjukkan bahwa pada periode tersebut aspek rentabilitas untuk ROA berada dalam kondisi yang tidak stabil dengan rata-rata cukup sehat dan untuk NIM berada dalam kondisi stabil dengan rata-rata sehat. Sedangkan pada PT Bank Mandiri Persero Tbk. nilai rasio ROA berturut-turut adalah 2,82 persen, 2,76 persen, 1,58 persen, 2,22 persen. Sementara itu rasio NIM berturut-turut adalah 4,69 persen, 4,72 persen, 4,37 persen, 4,47 persen. Hal ini membuktikan bahwa aspek rentabilitas Bank Mandiri berada dalam kondisi yang sangat sehat.

4. Hasil penilaian Permodalan (*Capital*) pada PT Bank Tabungan Negara Persero Tbk. dan PT Bank Mandiri Persero Tbk. periode 2018-2021 adalah dalam kondisi Sangat Sehat. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata CAR Bank BTN periode 2018-2021 adalah 18,61 persen, 17,68 persen, 15,46 persen, 15,93 persen. Sementara itu, nilai rata-rata CAR Bank Mandiri masing-masing adalah 23,14 persen, 23,68 persen, 24,74 persen, 24,84 persen. Hal tersebut menunjukkan bahwa Bank BTN dan Bank Mandiri telah mampu mengelola permodalan dengan baik.

Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan pada penelitian ini, penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi pihak Bank

PT Bank Tabungan Negara Persero Tbk dan PT Bank Mandiri Persero Tbk, sebagai bank yang berstatus Badan Usaha Milik Negara (BUMN) diharapkan agar tetap mempertahankan atau menjaga tingkat kesehatan dan kinerjanya guna untuk mempertahankan kepercayaan masyarakat, nasabah, karyawan, pemegang saham, serta pihak lainnya sebagai pemangku kepentingan.

Penilaian faktor Profil Risiko (*Risk Profile*), dari aspek risiko likuiditas terutama pada bank BTN sebagai salah satu bank umum BUMN yang memiliki rasio LDR yang melebihi batas maksimal dari ketentuan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk lebih memperhatikan seluruh kewajiban bank terlebih khusus kewajiban-kewajiban jangka pendek dan berusaha untuk menyeimbangkan antara pemberian kredit dengan banyaknya dana yang diterima dari pihak ketiga agar likuiditas bank dapat terjaga.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan menambahkan indikator

penilaian lainnya seperti rasio pasar pada faktor *risk profile*, rasio ROE dan BOPO pada faktor *earning* sehingga memperoleh perhitungan dan analisis yang lebih komprehensif dalam menghitung tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Alanshari, F., & Marlius, D. (2018). *Prosedur Pemberian Kredit Kpr Pada Pt. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Cabang Pembantu Bukittinggi. 2014*, 1–11. <https://doi.org/10.31227/osf.io/rsfhc>
- [2] Amelia, E., & Aprilianti, A. C. (2019). Penilaian Tingkat Kesehatan Bank: Pendekatan CAMEL Dan RGEC. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 6(2), 189–208. <https://doi.org/10.35836/jakis.v6i2.5>
- [3] Anggito, Albi & Johan Setiawan, S. P. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV Jejak.
- [4] Anshori, M. & S. I. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Edisi 2*. Airlangga University Press.
- [5] B Setiadi, P., & Ursula S, R. (2020). Assessment of Bank Health Levels using RGEC Methods on National Private Public Banks. *International Journal of Social and Administrative Sciences*, 5(1), 42–53. <https://doi.org/10.18488/journal.136.2020.51.42.53>
- [6] Bahri, S. (2018). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Penerbit Andi CV. Andi Offset.
- [7] E. Agnes, S. Eddy, S. (2019). *Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital) Pada Pt Bank Harda Internasional Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019*. 1–12.
- [8] Firdianto, A. ., Akbar, A. ., & Izzalqurny, T. . (2021). *Prosiding National Seminar*

- on Accounting , Finance , Inovasi Bisnis Keuangan Di Tengah Pandemi COVID-19. 1(8), 2019–2022.
- [9] Hariyono, J. V, Untu, V. N., Manajemen, J., Ekonomi, F., Ratulangi, U. S., Hariyono, J. V, & Untu, V. N. (2019). *RGEC Pada Bank Mandiri Dan Bank BCA Periode 2015-2019 The Comparative Analysis Of Bank Health Level Based On The RGEC Method In Mandiri And BCA Bank Period 2015-2019 Jurnal EMBA Vol . 9 No . 4 Oktober 2021 , Hal . 475-485.* 9(4), 475–485.
- [10] Ilyas, R. (2018). Manajemen Permodalan Bank Syariah. *Bisnis : Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 5(2), 323. <https://doi.org/10.21043/bisnis.v5i2.3017>
- [11] Informasi Perbankan, D. P. dan. (2012). *Perbankan Indonesia*. Bank Indonesia.
- [12] ISWARI, M., & fernos, jhon. (2019). *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Pada Pt. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat*. 1–22. <https://doi.org/10.31227/osf.io/ja7ty>
- [13] Kadim, A., Sunardi, N., Waryanto, H., Adelin, D., & Kusmana, E. (2018). The Affects Of Bank Soundness With The RGEC Approach (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) Of Leverage And It's Implications On Company's Value Of State Bank In Indonesia For The Period Of 2012-2016. *International Journal of Economic Research*, 15(1), 41–52.
- [14] Kasmir, S. (2014). Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. *Edisi Revisi*, 87–97.
- [15] Kholik, A. (2021). Profil Risiko Pembiayaan Bermasalah Pada Perbankan Syariah Nasional Dalam Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Al-Misbah*, 2(1), 11–20. <http://jurnal.umika.ac.id/index.php/almisbah/article/view/121>
- [16] Muktar, D. . B. (2016). *Bank Dan Lembaga Keuangan Lain*. <https://doi.org/978-602-422-110-2>
- [17] Nufus, K., Muchtar, A., & Triyanto, F. (2019). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC (Studi Kasus PT. Bank BNI Tbk). *Inovasi*, 6(1), 74. <https://doi.org/10.32493/inovasi.v6i1.y2019.p74-93>
- [18] Peraturan Bank Indonesia Nomor : 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, 1 (2011).
- [19] Surat Edaran Bank Indonesia Nomor : 13/24/DPNP, 1 (2011).
- [20] Prihadi, T. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- [21] Rachdian, R., & Achadiyah, B. N. (2019). *Jurnal Nominal / Volume VIII Nomor 2 / Tahun 2019 Pengaruh Basic Earnings Power (BEP), Market Value Added (MVA), Dan Return On Investment (ROI) Terhadap Return Saham. Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, VIII(2), 239–254. <https://www.mendeley.com/catalogue/22e6af45-a219-36f8-97e4-52b260fa124b/>
- [22] Ratnasari, S., Tahwin, M., & Sari, D. A. (2017). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Buletin Bisnis & Manajemen*, 03(01), 80–94.
- [23] Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative Research Approach*. Deepublish (CV. Budi Utama).
- [24] Sari, S. T. S. P., & Putra, Y. E. (2020). Analisis Perbandingan Rasio Rentabilitas Pada Bank Mandiri Tahun 2017-2019. *Keuangan Dan Perbankan*, 1–12. <https://osf.io/preprints/v3hba/>
- [25] Septiana, A. (2019). *Konsep Dasar dan Deskripsi Laporan Keuangan*. Publishing, Duta Media.
- [26] Suwarmika, I.K, S., & N.N.A, Susandya, A. A. P. G. B. . (2019). *Pengaruh Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Pada Kinerja*

Lembaga Perkreditan Desa. 198–217.

- [27] Wahasusmiah, R., & Watie, K. R. (2018).
Metode RGEC : Penilaian Tingkat